

Pengaruh Keagamaan terhadap Kepercayaan Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman

Salman Alfaridzi¹, Padmono Wibowo²

¹ Taruna Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; salmanalfaridzi47@gmail.com

² Dosen Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; padmonowibowo@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keagamaan; Kepercayaan Diri; Narapidana	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik Simple Random Sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 orang dengan sampel 152 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu melalui uji normalitas, uji regresi linier sederhana, uji signifikansi dan uji determinasi yang diolah menggunakan software IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keagamaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri dengan hasil signifikansi. Peneliti mendapatkan nilai t hitung > t tabel ($5.258 > 1,975$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana. Hasil determinasi diperoleh dengan nilai R square sebesar 0,350 yang menunjukkan bahwa variabel keagamaan memberikan pengaruh sebesar 35% terhadap variabel kepercayaan diri, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keagamaan dan kepercayaan diri di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman

1. PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan memiliki peran yang sangat penting dalam melindungi pelaku hukum yang telah dijatuhi hukuman pidana. Hal ini menjadi kunci atau faktor penting dalam mencapai tujuan dari model pembinaan narapidana. Dalam konteks hukum pidana, Lembaga Pemasyarakatan merupakan institusi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan hukuman pidana, sekaligus bertugas untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana. Tujuan dari pembinaan tersebut adalah untuk membantu narapidana memperbaiki diri dan kembali menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Ketentuan Tentang Pembinaan dan Pembimbingan terhadap Narapidana tersebut diperbarui dan diperkuat pengaturannya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan. Pendidikan agama tentunya dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk mewujudkan reformasi dan rehabilitasi populasi penjara yang semakin meningkat. Alasan yang sangat penting mengapa narapidana terlibat dengan agama adalah banyaknya manfaat psikologis dan emosional. Karena inti dari banyak kepercayaan agama mencakup penerimaan dan cinta dari makhluk yang lebih tinggi, dan dari anggota kelompok agama, narapidana sering merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dan dapat meningkatkan konsep diri mereka sendiri jika mereka mempraktikkan agama selama di penjara. Selain itu, narapidana juga dapat menggunakan agama untuk membantu mengubah perilakunya.. Melaksanakan pembinaan keagamaan bukanlah suatu hal yang

mudah, karena sulit untuk mengubah seseorang menjadi taat beragama. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman atau metode yang dapat membantu meningkatkan keimanan narapidana secara bertahap. Selain itu, penting untuk membangun rasa percaya diri pada narapidana agar tujuan dari pembinaan agama dapat tercapai dengan lebih baik (Vasylenko, 2020).

Keyakinan memiliki peran penting karena berhubungan dengan perubahan karakter dan perilaku narapidana. Kepercayaan diri tidak dapat berkembang secara mandiri dalam diri seseorang. Rasa percaya diri akan muncul melalui interaksi yang berkelanjutan dengan orang-orang di sekitarnya secara individu. Proses tertentu dibutuhkan untuk membentuk rasa percaya diri yang melekat dalam diri seseorang. Narapidana yang beragama muslim yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman cukup banyak dan menjadi dasar untuk mewujudkan pola pembinaan agama. Akan tetapi masih sedikit yang mengikuti pembinaan agama ini karena kurangnya rasa percaya diri narapidana untuk mengikuti program pembinaan agama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman.

Tabel 1. Jumlah Narapidana Lapas Kelas IIB Pariaman Berdasarkan Jenis Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	556
2	Protestan	2
3	Katholik	4
4	Hindu	0
5	Budha	0
JUMLAH		562

Dalam tabel 1 tersebut terlihat bahwa mayoritas narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman adalah pemeluk agama islam, dengan jumlah sebanyak 556 orang. Meskipun belum berkembang dengan baik, pesantren di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman berusaha memberikan fasilitas bagi narapidana dalam memperdalam iman dan ibadah mereka. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menghasilkan narapidana yang taat beribadah dan memiliki kesadaran yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengelolaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman dihadapkan pada tantangan kapasitas yang berlebihan, yang mendorong petugas pemasyarakatan untuk mencari cara untuk menerapkan pola pembinaan agama sebagai solusinya. Banyak narapidana muslim yang tinggal di LAPAS tersebut, yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan agama dan membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam. Permintaan dari narapidana muslim untuk memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikkan ajarannya dengan lebih baik, memberikan motivasi positif bagi petugas pemasyarakatan untuk lebih bersemangat dalam memberikan pembinaan agama.

Tabel 2. Keadaan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan

Narapidana Lapas Kelas IIB Pariaman	Jumlah
Narapidana beragama islam	556
Narapidana yang mengikuti keagamaan	250
Narapidana yang tidak mengikuti keagamaan	306

Dari data yang ada, terlihat bahwa banyak narapidana muslim Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman yang belum aktif keagamaan. Hampir 44,96% dari total narapidana muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman belum aktif dalam kegiatan keagamaan.

Rendahnya kepercayaan diri pada narapidana dapat memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan mereka setelah bebas dari penjara. Narapidana yang memiliki rendahnya kepercayaan diri cenderung kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan penjara atau masyarakat setelah bebas. Mereka mungkin merasa tidak mampu untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain dan bergaul dengan lingkungan yang baru. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri juga dapat menyebabkan narapidana kehilangan motivasi untuk berubah dan memperbaiki diri. Mereka mungkin merasa tidak mampu melakukan perubahan positif dan akhirnya menjalani kehidupan yang sama seperti sebelumnya.

Selain itu, narapidana dengan rendahnya kepercayaan diri cenderung lebih rentan terhadap tekanan dan godaan dari sesama narapidana atau kelompok kriminal setelah bebas. Hal ini dapat meningkatkan risiko mereka untuk kembali ke penjara atau melakukan tindakan kriminal lagi. Rendahnya kepercayaan diri juga dapat menyebabkan gangguan mental dan emosional pada narapidana, seperti depresi, kecemasan, atau stres pasca-trauma. Hal ini dapat memperburuk kondisi mereka dan membuat proses rehabilitasi menjadi lebih sulit.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman memiliki program pembinaan keagamaan untuk narapidana yang terdaftar dalam kegiatan santri. Program ini mengharuskan para narapidana untuk mengikuti beberapa kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki dan memperkuat aspek keagamaan mereka selama menjalani masa hukuman di dalam LAPAS. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

Dalam pembinaan agama di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman, para narapidana juga menerima pendidikan agama sebagai bagian dari program tersebut. Pada suatu program berbasis agama atau kepercayaan di lembaga pemasyarakatan dapat dinilai berdasarkan lima aspek atau konstruk, yaitu Mission and Vision, Program Identity, Religious Activities, Staff and volunteers, dan Key Outcomes (Willison, Brazzell, & Kim, 2010). Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah sebuah sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam melakukan tindakan, merasa bebas untuk melakukan aktivitas yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu menerima dan menghargai orang lain, memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, serta mampu mengenali baik kelebihan maupun kekurangan dirinya sendiri. Menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017) menguraikan beberapa aspek yang termasuk dalam konsep kepercayaan diri yaitu Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Objektif, Bertanggung Jawab, Rasional, dan Realitas

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah apakah terdapat pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Dan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Keagamaan terhadap Kepercayaan Diri narapidana.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Keagamaan terhadap Kepercayaan Diri narapidana.

2. METODE

Metode penelitian mengacu pada teknik yang digunakan untuk memilih kasus, mengumpulkan dan menyaring data, menganalisis data, serta melaporkan hasil analisis (Neuman, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada analisis data dengan menggunakan uji statistik. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka desain penelitian ini adalah survey design. Rancangan waktu dalam penelitian yang akan digunakan adalah cross sectional survey, yang mana data dikumpulkan pada satu waktu dari sejumlah sampel populasi untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat, fakta, dan informasi lainnya.

Pada penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka. Penelitian ini menargetkan populasi sebesar 152 narapidana yang mengikuti pembinaan keagamaan islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Simple Random Sampling Kemudian seluruh penentuan sampel yang akan digunakan di penelitian ini akan dihitung memakai rumus sampel Krejcie & Morgan.

Pengukuran variabel Keagamaan oleh (Willison, Brazzell, & Kim, 2010). Peneliti menggunakan ukuran 10 item. Sedangkan variabel Kepercayaan Diri menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017).

Peneliti menggunakan ukuran 10 item pernyataan tentang kepercayaan diri narapidana pernyataan. Dalam penelitian ini data kuesioner disusun menggunakan skala Likert 4 poin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 25.0 yang akan menganalisis uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji signifikansi, dan uji determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan uji validitas untuk mengukur ketepatan instrumen variabel Keagamaan oleh (Willison, Brazzell, & Kim, 2010). Peneliti menggunakan ukuran 10 item pernyataan tentang Keagamaan yang kemudian disebarakan kepada 30 sampel responden dalam bentuk kuesioner. Diketahui nilai r tabel dari 30 sampel responden adalah 0,361 sehingga item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila r hitung > 0,361. Hasil pengujian variabel X (Keagamaan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Keagamaan

No	Sig	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,000	0,710	0,361	Valid
X2	0,000	0,623	0,361	Valid
X3	0,000	0,933	0,361	Valid
X4	0,000	0,826	0,361	Valid
X5	0,000	0,855	0,361	Valid
X6	0,000	0,941	0,361	Valid
X7	0,000	0,698	0,361	Valid
X8	0,000	0,742	0,361	Valid
X9	0,000	0,882	0,361	Valid
X10	0,000	0,758	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilihat dari perbandingan nilai r hitung dan r tabel, maka didapatkan sebanyak 10 item pernyataan yang memiliki r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Dalam melakukan uji validitas untuk mengukur ketepatan instrumen variabel kepercayaan diri yaitu Kepercayaan Diri menurut Lauster (dalam Syam & Amri, 2017). Peneliti menggunakan ukuran 10 item pernyataan tentang kepercayaan diri narapidana yang kemudian disebarakan kepada 30 sampel responden dalam bentuk kuesioner. Diketahui nilai r tabel dari 30 sampel responden adalah 0,361 sehingga item pernyataan dapat dinyatakan valid apabila r hitung > 0,361. Hasil pengujian variabel Y (kepercayaan diri) adalah sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Validitas Kepercayaan Diri

No	Sig	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,000	0,724	0,361	Valid
Y2	0,000	0,785	0,361	Valid
Y3	0,019	0,425	0,361	Valid
Y4	0,000	0,791	0,361	Valid
Y5	0,000	0,914	0,361	Valid
Y6	0,000	0,809	0,361	Valid
Y7	0,000	0,681	0,361	Valid
Y8	0,000	0,914	0,361	Valid
Y9	0,000	0,863	0,361	Valid
Y10	0,000	0,855	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilihat dari perbandingan nilai r hitung dan r tabel, maka didapatkan sebanyak 10 item pernyataan yang memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item adalah valid.

Table 5. Hasil Uji Reliabilitas Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,936	10

Nilai Cronbach's Alpha dari dengan 10 item pernyataan sebesar 0,936. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan peneliti memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, alat ukur ini dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur penelitian kali ini.

Table 6. Hasil Uji Reliabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,925	10

Nilai Cronbach's Alpha dari dengan 10 item pernyataan sebesar 0,925. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan peneliti memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, alat ukur ini dapat dikatakan layak digunakan untuk mengukur penelitian kali ini.

Uji statistika yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas sebagai uji prasyarat yang berguna untuk mengetahui apakah data hasil penyebaran kuesioner dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Kemudian uji regresi liner sederhana yang digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel atau lebih yang diasumsikan hubungannya linear dalam parameter. Selanjutnya uji signifikansi dilakukan untuk menentukan bahwa hipotesis yang telah digariskan peneliti di awal penelitian dapat diterima atau ditolak. Terakhir adalah uji determinasi dimana merupakan uji statistik yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dari nilai koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini mengenai 152 narapidana yang menjadi sampel penelitian, yang mana 75 orang (100%) berjenis kelamin laki-laki. Rentang usia dari setiap sampel berusia 20-29 tahun sebanyak 25 orang (16%), berusia 30-39 tahun sebanyak 64 orang (42%), berusia 40-49 tahun sebanyak 45 orang (30%), berusia 50-59 tahun sebanyak 18 orang (12%). Pendidikan terakhir dari narapidana yang menjadi sampelnya adalah lulusan Tidak Sekolah sebanyak 2 orang (1%), SD/Sederajat sebanyak 21 orang (14%), SMP/Sederajat sebanyak 66 orang (44%), SMA/Sederajat sebanyak 61 (40%) dan Perguruan tinggi/Sederajat sebanyak 2 orang (1%). Untuk kategori Status Perkawinan terdiri dari Menikah sebanyak 84 orang (55%), Belum Menikah sebanyak 45 orang (30%), dan Janda/Duda sebanyak 23 orang (15%). Untuk kategori Kasus terdiri dari Narkoba sebanyak 122 orang (80%), Asusila sebanyak 14 orang (9%), Penadah sebanyak 2 orang (2%), Pembunuh sebanyak 6 orang (4%), Perlindungan Anak sebanyak 2 orang (1%), Judi sebanyak 2 orang (1%), dan Pencurian sebanyak 4 orang (3%). Kemudian untuk kategori Lama Vonis terdiri dari 1-5 Tahun sebanyak 73 orang (48%), 6-10 Tahun sebanyak 59 orang (39%), dan 11-15 Tahun sebanyak 20 orang (13%).

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.21623667
	Absolute	.061

Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.060
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 7 diatas menjelaskan bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti memperoleh nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai tersebut sesuai dengan syarat uji normalitas yakni dengan hasil $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki terdistribusi secara normal karena mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Uji ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.817	1	426.817	27.651	.000 ^b
	Residual	2315.387	150	15.436		
	Total	2742.204	151			

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui tingkat signifikansi antara variabel keagamaan (X) terhadap variabel kepercayaan diri (Y). Dilihat dari tabel uji anova tersebut diperoleh nilai F sebesar 27.651 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,000. Hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana menunjukkan bahwa uji regresi tersebut memenuhi syarat yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antar variabel penelitian. Dari uji regresi tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel yang signifikan antara keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48.345	2.760		17.515	.000
Keagamaan	-.418	.079	-.395	-5.258	.000

Berdasarkan tabel 9 yang menggambarkan tabel Coefficientsa diatas, dapat dilihat pada koefisien arah regresi dari kolom Unstandardized Coefficients dan sub kolom B. Kolom tersebut memberikan informasi pada nilai constant sebesar 48.345 dan nilai koefisien arah regresi sebesar 0.418 sehingga dari nilai tersebut diperoleh rumus nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 48.345 + 0,418X$$

Nilai koefisien b menunjukkan nilai koefisien regresi yang mengartikan perubahan rata-rata variabel kepercayaan diri sebagai variabel Y untuk setiap perubahan variabel keagamaan sebagai variabel X sebesar 1 (satu) satuan. Jika nilai koefisien b bernilai positif, maka akan terjadi perubahan yang berbanding lurus, yang berarti setiap terjadi penambahan nilai pada variabel X maka juga akan terjadi penambahan nilai pada variabel Y, begitu pula jika terjadi pengurangan nilai pada variabel X maka variabel Y juga akan mengalami pengurangan nilai. Sedangkan apabila nilai koefisien b bernilai negatif maka akan terjadi perubahan yang sifatnya berbanding terbalik, yang berarti setiap terjadi penambahan nilai pada variabel X maka akan terjadi pengurangan nilai pada variabel Y, begitu pula jika terjadi pengurangan nilai pada variabel X maka variabel Y akan mengalami penambahan nilai.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat ditarik kesimpulan yakni nilai konstanta variabel keagamaan sebesar 48,345 dan menunjukkan bahwa nilai variabel keagamaan adalah konstan, serta

nilai variabel kepercayaan diri menunjukkan nilai 0,418 yang mana nilai koefisien pada persamaan regresi diatas bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan perubahan nilai yang sifatnya berbanding lurus antara variabel keagamaan dan variabel kepercayaan diri. Kenaikan nilai pada variabel keagamaan mempengaruhi kenaikan nilai juga pada variabel kepercayaaan diri, dan begitupun sebaliknya. Berdasarkan rumus regresi tersebut, dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel keagamaan (X) sebesar 48,345 menyatakan kenaikan 1% nilai variabel kepercayaan diri (Y) sebesar 0,418. Sifat regresi yang berbanding lurus menyebabkan semakin besar pengaruh keagamaan yang diberikan maka kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman akan semakin meningkat.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.345	2.760		17.515	.000
Keagamaan	-.418	.079	-.395	-5.258	.000

Berdasarkan tabel 10 diatas maka diperoleh hasil uji signifikansi antara variabel keagamaan terhadap variabel kepercayaan diri narapidana. Data tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,258 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas sebesar 0,000. Uji signifikansi memiliki syarat jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang menandakan adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan H0 diterima dan Ha ditolak apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau nilai t hitung < t tabel yang menandakan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan derajat kesalahan yang ditolerir adalah 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel sebanyak 152 responden. Maka nilai t tabel dapat diketahui dengan terlebih dahulu menghitung df untuk melihat pada tabel distribusi nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 83 - 2 = 81$$

Keterangan:

df = derajat bebas/degree of freedom

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Dari nilai df yang diperoleh maka diketahui nilai t tabel sebesar 1,990 serta didapatkan nilai t hitung sebesar 11,110 sehingga dapat dapat diartikan nilai t hitung > t tabel ($11,110 > 1,990$). Selain itu, diketahui juga bahwa nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,000 artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas atau $0,000 < 0,05$. Penarikan kesimpulan uji hipotesis menggunakan hasil dari uji t mengungkapkan H0 ditolak dan Ha diterima karena nilai t hitung > t tabel yang berarti terdapat pengaruh organizational justice terhadap kepuasan kerja pegawai di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Bangli.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.346	.846

Berdasarkan tabel 11 mengenai hasil uji determinasi diatas, didapatkan nilai R sebagai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,592. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan korelasi yang bersifat positif kuat antara variabel independent (keagamaan) dan variabel dependent (kepercayaan diri) karena nilai R $0,592 < 0,5$. Tabel hasil uji determinasi diatas juga menunjukkan bahwa nilai R square (r²) sebesar 0,350 yang mana hal tersebut menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel keagamaan

secara menyeluruh dapat mempengaruhi naik turunnya variabel kepercayaan diri. Berdasarkan nilai R square tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana sebesar 35%. Sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa masih terdapat variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap variabel kepercayaan diri selain keagamaan.

Pembahasan

Penelitian terkait pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman memiliki variabel penelitian yaitu keagamaan sebagai variabel bebas dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner terhadap 152 responden sebagai sampel penelitian yaitu narapidana yang mengikuti pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan analisis dengan melihat karakteristik responden, analisa univariat, serta analisa data. Penelitian ini menggunakan berbagai pengujian statistik dengan bantuan software IBM SPSS 25.0 untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengaruh antara variabel keagamaan dengan variabel kepercayaan diri narapidana.

Uji statistika yang dilakukan dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas sebagai uji prasyarat yang berguna untuk mengetahui apakah data hasil penyebaran kuesioner dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Kemudian uji regresi liner sederhana yang digunakan untuk menghitung hubungan antara dua variabel atau lebih yang diasumsikan hubungannya linear dalam parameter. Selanjutnya uji signifikansi dilakukan untuk menentukan bahwa hipotesis yang telah digariskan peneliti di awal penelitian dapat diterima atau ditolak. Terakhir adalah uji determinasi dimana merupakan uji statistik yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dari nilai koefisien determinasi. Untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan penulis, penting bagi penulis mengetahui bagaimana persepsi narapidana di lingkup Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman terkait keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana. Penjelasan dan pembahasan mengenai persepsi responden tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah oleh peneliti.

Menurut (Ghufron, 2011) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Karena pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting dalam mempercepat tumbuh dan berkembangnya percaya diri (Yudiantoro, 2006). Pembinaan Keagamaan adalah suatu upaya untuk membantu individu dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bisa mengatasi kesulitan rohani dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan beragama yang harmonis, dalam dan mendalam, serta meningkatkan kesadaran individu dalam beragama. Pembinaan ini ditujukan untuk memperbaiki akhlak, moral, dan etika individu sehingga dapat membentuk kesetiaan lahir dan batin dalam beragama. Semua hal ini bertujuan untuk menghadapi segala permasalahan hidup dengan menyerahkan diri kepada Allah SWT. (Wiwik, 2022).

Pendekatan keagamaan dianggap sebagai bentuk pembinaan yang paling efektif untuk narapidana karena mereka kehilangan hak-hak kebebasan dan mengalami perasaan gundah, gelisah, dan tertekan yang pada akhirnya dapat memunculkan perasaan putus asa. Agar semangat hidup mereka kembali membara, diperlukan pendalaman agama selama menjalani masa hukuman (Susanti, 2019).

4. KESIMPULAN

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keagamaan memiliki dampak yang baik terhadap kepercayaan diri yang dirasakan oleh narapidana. Tingkat pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman adalah sebesar 35%, sedangkan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman juga dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel keagamaan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait variabel apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri narapidana selain variabel keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh keagamaan terhadap kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah mengintensifkan program-program rehabilitasi berbasis agama yang memungkinkan narapidana untuk lebih mendalami dan mempraktikkan ajaran agama mereka. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk merenung, berdoa, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang positif, narapidana dapat merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual dan mendapatkan dukungan moral. Ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka, karena keagamaan seringkali memberikan pandangan positif tentang pemulihan dan perubahan. Selain itu, kolaborasi dengan para pemimpin agama lokal dan masyarakat dapat menjadi langkah yang baik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung rehabilitasi dan membangun kembali kepercayaan diri narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). sage publication.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Neuman, L. W. (2014). *Basics of Social Research: Qualitative & Quantitative Approaches* (3rd ed.). طب ورزشی, 2(6), 103.
- Willison, J. B., Brazzell, D., & Kim, K. (2010). Faith-based corrections and reentry programs: advancing a conceptual framework for Research and Evaluation.
- Artha, M. J., & Hadi, H. P. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Jasa Layanan Taksi Kosti Melalui Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening. 3, 1-16.
- Bimbingan, J., Penyuluhan, D. A. N., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2019). Ririh Djikriyah NIM: 1112052000040.
- Memenuhi, U., Memperoleh, P., Sarjana, G., & Aulannisa, S. (2019). Pengaruh bimbingan agama terhadap kepercayaan diri anak dari keluarga pemulung di yayayaan sahabat bumi bintaro tangerang selatan.
- MUAFIAH, A. F. (2019). No TitleELENH. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Mustaqim. (2020). Pengaruh Pembinaan Keagamaan di Pesantren At-Taubah Terhadap Perilaku altruisme Warga Binaan Pada Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Kelas I Depok. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prabowo, A. (2018). *Pembinaan Keagamaan Bagi Narapidana (Studi Deskriptif di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Rajabasa, Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Serrong, F., Studi, P., Konseling, B., Ushuluddin, F., & Dakwah, A. D. A. N. (2022). Peran penyuluh agama terhadap kepercayaan diri mualaf di kalangan minoritas muslim di lembang rantebua kabupaten toraja utara.
- Susanti, R. (2019). Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana Dan Tahanan Di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM

- Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi pendidikan Biologi). *Jurnal Blotek*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.5422/fordham/9780823244881.003.0006>
- Vasylenko, O. V. (2020). The Impact of Religious Education on Prisoners. *International Journal of Education and Science*, 3(2), 1–1. <https://doi.org/10.26697/ijes.2020.2.21>
- Widyana, L. (2020). PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER J TRAINING DAKWAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM (Studi pada Siswa Kelas XI MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara) SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat.
- Wiwik, A. (2022). Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong. *Universitas Kutai Kurtanegara*, 1, 1–9.